

Pengaruh SAK, Pengendalian Internal, SIA, Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

The Impact Of SAK Implementation, Internal Control, Accounting Information System, And Human Resource Competence On The Quality Of Financial Reports In Cooperatives In Bandung City

Ananda Khairunnisa Pratiwi¹, Meilani Purwanti².

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Ananda Khairunnisa Pratiwi¹, email: ananda1022016@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 29/07/2025
Diterima: 29/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
SAK, Sistem Informasi Akuntansi,
Koperasi

Keywords:
FAS, Accounting Information
System, Cooperative

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>

e – ISSN: 2656-6362
p – ISSN: 2614-6681

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji pengaruh implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data dari koperasi yang beroperasi di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi transparansi dan akurasi pelaporan keuangan pada koperasi, khususnya dalam konteks sektor koperasi di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK yang tepat, disertai dengan sistem pengendalian internal yang efektif dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang memadai, secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga berperan penting dalam memastikan laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan dan mencerminkan kondisi keuangan koperasi dengan akurat. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang kualitas pelaporan keuangan pada koperasi dan memberikan rekomendasi praktis bagi manajer koperasi serta regulator untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan.

A B S T R A C T

This study examines the impact of the implementation of Financial Accounting Standards (SAK), internal control, accounting information systems, and human resource competence on the quality of financial reports in cooperatives in Bandung City. The research uses a quantitative approach, analyzing data from cooperatives operating in Bandung. This study aims to provide insights into how these factors influence the transparency and accuracy of financial reporting in cooperatives, particularly in the context of Indonesia's cooperative sector. The findings suggest that the proper implementation of SAK, coupled with effective internal control systems and the use of robust accounting information systems, significantly improves the quality of financial reports. Moreover, human resource competence plays a critical role in ensuring that financial statements meet the required standards and reflect the cooperative's financial status accurately. The study contributes to the understanding of financial reporting quality in cooperatives and offers practical recommendations for cooperative managers and regulators to enhance financial transparency and accountability.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Salah satu lembaga keuangan tertua di Indonesia adalah Koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang terdiri dari individu atau badan hukum koperasi, yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi dan berasaskan kekeluargaan. Koperasi mengedepankan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, saling membantu, keadilan, dan kesetaraan dalam pengelolaan usahanya, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Meskipun demikian, realitas menunjukkan bahwa hanya 9,2% masyarakat Indonesia yang menjadi anggota koperasi, dengan kontribusi terhadap PDB di bawah 5% dan penyerapan tenaga kerja hanya 0,5%. Partisipasi yang masih rendah ini mengindikasikan bahwa koperasi belum optimal dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran, yang disebabkan oleh sejumlah tantangan internal dan eksternal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 127.846 koperasi yang aktif di Indonesia pada tahun 2022. Volume usaha mereka mencapai Rp 182,35 triliun, meningkat 0,56% dibandingkan tahun 2021, dengan 46,42% di antaranya beroperasi di Pulau Jawa.

Koperasi adalah badan ekonomi yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang mendasarkan gerakan ekonomi nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan. Asas – asas koperasi dan merupakan landasan terpenting bagi koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan ekonomi dan gerakan ekonomi kerakyatan. Asas – asas tersebut meliputi kemandirian, keanggotaan, keterbukaan, tata kelola yang demokratis, pembagian hasil usaha yang adil dan merata sesuai dengan jasa usaha yang di berikan oleh setiap anggota, kompensasi modal terbatas, pendidikan koperasi dan kerja sama antar koperasi. Ciri khas koperasi yang membedakannya dengan badan ekonomi lainnya adalah anggota koperasi memiliki identitas ganda: sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi (Prasiska & Kharlina, Rika., Yunita, 2016).

Laporan keuangan, sebagai proses akhir akuntansi, sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. menurut pedoman standar akuntansi (PSAK) no. 1 tahun 2015, standar akuntansi adalah pengumuman resmi dari badan berwenang. Standar ini memuat konsep dan metode standar yang berfungsi sebagai pedoman umum bagi praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu (Suantha & Mariyam Hendrayati, 2024). laporan keuangan adalah penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam mengevaluasi stabilitas dan kinerja keuangan suatu perusahaan (Nurhayati & Feriyanto, 2024). Kualitas laporan keuangan mengacu pada sejauh mana informasi yang disajikan benar dan jujur, sehingga bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. kualitas laporan keuangan perusahaan bergantung pada seberapa baik informasi tersebut disajikan kepada pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan kerangka kerja koperasi. pemahaman terhadap laporan keuangan merupakan faktor pendukung keberhasilan pengelolaan koperasi. semakin baik pemahaman terhadap laporan keuangan, semakin baik pula kualitas laporan keuangan tersebut. setiap laporan keuangan harus memiliki karakter kualitatif, yaitu karakteristik kualitas terpenting yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan meliputi: mudah dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (Isviandari et al., 2019).

Berdasarkan data Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Majalengka, hanya 50 koperasi yang telah mengikuti pelatihan SAK ETAP. Namun, permasalahan kualitas laporan keuangan di daerah tersebut masih terlihat jelas, karena laporan keuangan yang disusun belum mampu memberikan informasi yang relevan dan andal sesuai standar yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh masih banyak koperasi yang belum mengimplementasikan SAK ETAP secara penuh, dan sebagian koperasi yang telah mengikuti pelatihan masih mengalami kendala dalam mengaplikasikannya karena kurangnya pemahaman akuntansi. Banyak koperasi yang tidak aktif disebabkan oleh manajemen yang tidak profesional. Oleh karena itu, para peneliti berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bandung hanya dapat dicapai jika mereka menerapkan sistem akuntansi yang memenuhi standar yang berlaku. Lebih lanjut, kualitas laporan keuangan juga bergantung [ada kompetensi penyusunan laporan (Purwanti & Kurniawan, 2022).

Kualitas laporan keuangan merupakan komponen penting yang mendukung operasional koperasi agar berjalan optimal. Laporan keuangan yang berkualitas akan menggambarkan kondisi finansial secara transparan dan menyeluruh mengenai kondisi keuangan koperasi, sehingga pengurus, anggota, dan pihak eksternal dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem akuntansi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan; pengendalian internal, sistem informasi akuntansi koperasi, dan implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga berperan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh komponen-komponen yang saling berkaitan ini. SAK, sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan, harus diikuti secara teratur agar laporan keuangan dapat dipercaya dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

umum. Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, sementara sistem informasi akuntansi yang tepat dapat mempermudah pengolahan data keuangan secara efisien dan akurat.

Menurut Ema Sumarna, Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Bandung, hanya 980 dari 2.358 koperasi terdaftar yang aktif. Tingginya jumlah koperasi yang tidak aktif disebabkan oleh manajemen yang tidak profesional. Oleh karena itu, para peneliti berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan koperasi di Bandung hanya dapat dicapai jika mereka menerapkan sistem akuntansi yang memenuhi standar yang berlaku. Lebih lanjut, kualitas laporan keuangan juga sangat bergantung pada kompetensi orang yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan. Sistem informasi akuntansi yang baik membutuhkan pengendalian internal yang memantau serta mengendalikan aktivitas organisasi untuk memastikan bahwa operasional dijalankan sesuai dengan kebijakan, memudahkan deteksi masalah dan mempertahankan kinerja. Kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan koperasi juga sangat penting, karena pengelolaan keuangan koperasi dengan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang memadai dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi kesalahan. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di koperasi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan melalui keterampilan, pengetahuan, kemampuan, perilaku dan kepribadian staf akuntansi.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana penerapan SAK, pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia berdampak pada kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi di Indonesia, khususnya di Kota Bandung, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut

2. Kajian Teori

a) Stakeholder

Teori Stakeholder, yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman (1984), menjelaskan bahwa suatu organisasi harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang memiliki hak atas kebijakan dan tindakan perusahaan. Dalam konteks koperasi, stakeholder mencakup anggota koperasi, pengurus, pemerintah, masyarakat sekitar, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam operasional koperasi. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada bagaimana mereka mengelola dan memenuhi harapan berbagai pihak yang terlibat. Pengelolaan yang baik serta pengungkapan informasi yang jelas dan akurat dalam laporan keuangan menjadi kunci untuk menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder. Koperasi yang transparan dalam mengelola laporan keuangan akan lebih mudah memperoleh dukungan dan kepercayaan dari anggota serta masyarakat, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan koperasi itu sendiri. Pencatatan laporan keuangan tetap penting bagi setiap bisnis karena informasi yang dicatat dapat diproses sebagai dasar pengambilan keputusan (Nur & Herawati, 2020). Penerapan teori stakeholder yang lebih sering digunakan di sektor swasta, juga dapat diterapkan pada sektor publik (pemerintah) dengan beberapa teori ini digunakan dalam konteks pengambilan keputusan manajerial (Puspasari & Purnama, 2018). Lebih lanjut, teori stakeholder menunjukkan bahwa setiap kebijakan yang diadopsi oleh manajemen harus disesuaikan dan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam atau yang terlibat dalam organisasi. Ketika perusahaan mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau otoritas pengatur, hal ini menunjukkan bahwa manajemen berkomitmen untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan.

b) Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya menjalankan kegiatan operasionalnya agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat diterima oleh pemangku kepentingan eksternal lingkungannya. Teori legitimasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Suchman (1995), menyatakan bahwa organisasi berusaha memperoleh dan mempertahankan status yang sah jika tindakannya sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini, laporan tahunan perusahaan digunakan untuk memberikan citra tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan dengan demikian nilai perusahaan diharapkan akan meningkat setelah adanya penerimaan dari masyarakat yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba merupakan komponen penting laporan keuangan yang menunjukkan hubungan antarperusahaan dan kinerja manajemen (Purwanti & Kurniawan, 2023). Dalam konteks ekonomi dan keuangan, tujuan dari teori ini adalah untuk menunjukkan bahwa pihak

internal perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan jika dibandingkan dengan pihak eksternal (Adrina & Hotman Tohir Pohan, 2024).

c) Teori Akuntansi

Teori akuntansi menyediakan kerangka kerja konseptual untuk memahami prinsip, praktik, dan tantangan pelaporan serta analisis keuangan. Teori akuntansi berfungsi sebagai bidang studi yang dinamis yang berkembang sebagai respons terhadap perubahan dinamika bisnis. Menurut APB Statement Nomor 4 akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa yang berperan dalam menyediakan informasi, khususnya yang bersifat keuangan, mengenai entitas ekonomi. Informasi ini ditujukan untuk membantu para pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, yaitu dengan mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan. Sementara itu, teori akuntansi bertujuan memberikan dasar yang kuat untuk menjelaskan dan meramalkan perilaku serta peristiwa yang terjadi dalam praktik akuntansi. Financial Accounting Standards Board (FASB) menyatakan bahwa teori dalam akuntansi diperlukan untuk:

- 1) Membantu lembaga penyusun standar dalam merumuskan ketentuan akuntansi
- 2) Menyediakan landasan teoritis untuk menyelesaikan persoalan akuntansi ketika belum tersedia standar yang relevan
- 3) Memastikan fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan
- 4) Meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pengguna terhadap kebermaknaan laporan keuangan
- 5) Memperkuat kemampuan perbandingan antar laporan keuangan dari berbagai entitas atau periode.

Akuntansi berperan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya, sehingga berfungsi sebagai alat komunikasi dalam dunia bisnis dan sering disebut bahasa bisnis. Suatu teori harus disampaikan dalam bentuk bahasa, baik secara verbal maupun matematis. Agar teori memiliki nilai guna, ia harus berawal dari konsep atau pemikiran abstrak manusia, namun tetap memiliki keterkaitan yang kuat dengan realitas atau kondisi nyata di lapangan.

3. Metode Penelitian

Metode ilmiah dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data terukur dan menguji hubungan antar variabel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah koperasi aktif di kota Bandung. Respondennya adalah individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, penerapannya sistem informasi dan pengendalian internal di koperasi. Kualitas laporan keuangan (variabel dependen) diukur menggunakan empat indikator: akurasi laporan, tingkat kepercayaan, relevansi dan kegunaan informasi, serta kemudahan pemahaman laporan. Sementara itu, Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (variabel independen) diukur berdasarkan tingkat penerapan SAK, kepatuhan laporan terhadap PSAK, keterlengkapan laporan keuangan, dan pemahaman anggota koperasi. Pengendalian Internal diukur melalui efektivitas sistem dalam mencegah kesalahan, kepercayaan terhadap kemampuan mencegah penyelewengan, frekuensi pengawasan, dan frekuensi evaluasi atau audit internal. Sistem Informasi Akuntansi dinilai berdasarkan efektivitas pengelolaan data, frekuensi penyusunan laporan dengan perangkat lunak, kecepatan penyajian laporan, dan kemudahan penggunaan sistem. Adapun Kompetensi Sumber Daya Manusia diukur dari kualifikasi pendidikan staf, pelatihan SAK yang diterima, keterampilan penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pentingnya pelatihan berkelanjutan. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan teknik Formula Slovin dengan tingkat kesalahan (presisi) 10% , dari populasi 709 koperasi aktif di Kota Bandung , sehingga diperoleh sampel sebanyak 88 koperasi yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi dengan tujuan penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Evaluasi masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu standar akuntansi (X1), pengendalian internal (X2), sistem informasi (X3) dan kompetensi sumber daya manusia (X4) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode atau teknis analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antar variabel. Penerapan regresi pada umumnya dikaitkan dengan pengujian ketergantungan satu variabel (variabel dependen) terhadap variabel lain (variabel independen). Analisis regresi

linier berganda umumnya digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel independen atau lebih guna mengetahui pengaruh standar akuntansi (X1) pengendalian internal (X2) sistem informasi akuntansi (X3) kompetensi sumber daya manusia (X4) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), baik secara simultan maupun parsial. Dengan menggunakan SPSS, hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

		Coefficients ^a					
		Unstandardized	Standardized				
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Correlations
Model							Zero-order
1	(Constant)	6.567	.941		6.978	.000	
	Implementasi SAK	.330	.116	.427	2.846	.005	.660
	Pengendalian Internal	.061	.125	.080	1.998	.007	.606
	Sistem Informasi	.013	.124	.018	1.778	.004	.594
	Kompetensi SDM	.142	.130	.194	2.092	.029	.616

Persamaan regresi untuk menjelaskan pengaruh dari Implementasi SAK, Pengendalian Internal, Sistem Informasi, dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.567 + 0.330 X_1 + 0.142 X_4 + 0.061 X_2 + 0.013 X_3$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan bahwa Implementasi SAK, Kompetensi SDM, Pengendalian Internal dan Sistem Informasi, memiliki koefisien regresi yang bernilai positif, yang artinya semakin tinggi Implementasi SAK, Pengendalian Internal, Sistem Informasi, dan Kompetensi SDM diprediksikan akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Secara statistik, nilai-nilai dalam persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda, diketahui bahwa Implementasi SAK, Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan Kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Nilai konstanta sebesar 6.567 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dalam keadaan nol, maka nilai prediksi Kualitas Laporan Keuangan berada pada angka 6.567.

Untuk mengetahui pengaruh variabel standar akuntansi (X1), pengendalian internal (X2), sistem informasi (X3) dan kompetensi sumber daya manusia (X4) secara simultan dan parsial terhadap kualitas laporan keuangan (Y), maka dilakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan hipotesis.

Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Komperensi Sumber Daya Manusia (X4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Setelah asumsi-asumsi klasik linier berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Komperensi Sumber Daya Manusia (X4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Komperensi Sumber Daya Manusia (X4) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- H1 : Terdapat pengaruh Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Komperensi Sumber Daya Manusia (X4) secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel X secara bersama sama mempengaruhi variabel Y, dilakukan pengujian menggunakan koefisien determinasi (R²). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) dari model regresi adalah sebesar 0,276. Sebagaimana tercantum dalam nilai R-Square pada tabel Model Summary:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.436	1.86333

a. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Implementasi SAK, Sistem Informasi, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Ini berarti secara bersama variabel Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Kompetenensi Sumber Daya Manusia (X4) memberikan pengaruh sebesar 46,0% terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sisa kontribusi sebesar 54,0% (1 - R²) disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun model ini memberikan pemahaman yang cukup besar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, masih ada variabel lain yang perlu dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.. Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.896	4	67.974	19.578	.000 ^b
	Residual	319.423	92	3.472		
	Total	591.320	96			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi SDM, Implementasi SAK, Sistem Informasi, Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 19.578 lebih besar dari Ftabel 2,469, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diuji, yaitu Kompetensi SDM, Implementasi SAK, Sistem Informasi, dan Pengendalian Internal, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan kata lain, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Signifikansi yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kuat dan konsisten pada taraf kepercayaan 95%.

Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Kompetenensi Sumber Daya Manusia (X4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).Secara Parsial

Berikutnya akan diuji pengaruh dari masing-masing variabel penerapan Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Kompetenensi Sumber Daya Manusia (X4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Secara parsial. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Ho : Tidak terdapat pengaruh Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Kompetenensi Sumber Daya Manusia (X4) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan(Y).
- H1 : Terdapat pengaruh Standar Akuntansi Keuangan (X1), Pengendalian Internal (X2) , Sistem Informasi Akuntansi (X3) Dan Kompetenensi Sumber Daya Manusia (X4) secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh langsung masing-masing variabel independen. Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis signifikan, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut dapat digeneralisasi ke seluruh populasi koperasi di Kota Bandung. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, hipotesis tidak signifikan, yang berarti pengaruh tersebut tidak dapat digeneralisasi. Nilai t-hitung diperoleh dari tabel Koefisien hasil pengolahan data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.567	.941		6.978	.000
	Implementasi SAK	.330	.116	.427	2.846	.005
	Pengendalian	.061	.125	.080	1.998	.007
	Sistem informasi	.013	.124	.018	.1778	.004
	Kompetensi SDM	.142	.130	.194	.2.092	.029

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel (1.661), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa variabel dependen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t ini, dapat diterima bahwa penerapan Implementasi SAK, Pengendalian Internal, Sistem Informasi dan Kompetensi SDM berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

5. Penutup

Berdasarkan penelitian terhadap koperasi di Kota Bandung, disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama yang saling berkaitan:

- 1) Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), terutama SAK ETAP, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas;
 - 2) Pengendalian internal yang kuat dengan struktur dan prosedur yang jelas untuk memastikan akurasi.
 - 3) Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis teknologi untuk efisiensi dan ketepatan data.
- Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai dalam pemahaman akuntansi dan penggunaan SIA.

Peningkatan berkelanjutan pada keempat aspek ini krusial bagi koperasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, akurat, dan bebas dari kesalahan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan keberlangsungan usaha.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bandung, disarankan agar Dinas Koperasi dan instansi terkait mengintensifkan pelatihan dan pendampingan teknis SAK ETAP, khususnya bagi koperasi yang minim tenaga akuntansi profesional. Koperasi juga perlu mengembangkan kebijakan pengendalian internal tertulis, menjalankan prosedur keuangan yang ketat, melakukan audit internal berkala, serta memisahkan fungsi keuangan secara konsisten. Pemerintah kota dan Dinas Koperasi dapat memberikan subsidi teknologi berupa perangkat lunak akuntansi sederhana dan pelatihan penggunaannya. Sementara itu, koperasi harus mengalokasikan anggaran untuk pelatihan SDM di bidang akuntansi, keuangan, dan teknologi informasi, serta memprioritaskan perekrutan staf akuntansi yang kompeten. Terakhir, untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel ke berbagai daerah guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi di konteks yang lebih luas.

6. Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya penelitian ini saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu-ilmu selama penulis mengemban Pendidikan di Program Pendidikan Akuntansi Universitas Teknologi Digital Bandung dan seluruh pegawai Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan

Menengah Kota Bandung yang telah sangat membantu dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan informasi kepada penulis terkait penelitian ini.

7. Referensi

- Adrina, C. P., & Hotman Tohir Pohan. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 385–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19151>
- Isviandari, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan Psak 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu. *E-Jra*, 08(01), 1–13.
- Nur, S. A. P., & Herawati, T. (2020). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk)*(Studi Kasus PT.Sarana Produksi). 6681(7), 384–391.
- Nurhayati, S., & Feriyanto, O. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Seka Basics Official Kota Bandung. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 1(7), 314–325.
- Prasica, J., & Kharlina, Rika., Yunita, C. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Lister PT. PLN (Persero) Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi*, x, No.x(x), 1–5.
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(1), 73–89. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.307>
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi Sistem Keuangan Desa dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1719>
- Suantha, K. K., & Mariyam Hendrayati, S. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Wedding Organizer Di Kota Bandung. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 6681(07), 360–369.